

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 Indonesia dihadapkan dengan munculnya wabah virus baru yang terdeteksi dari negara China, awal mula kemunculan wabah virus baru ini dinamakan corona virus atau SARS-CoV2. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan infeksi pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak peristiwa luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (*Kementrian Kesehatan, n.d.*).

Kasus ini berawal dari informasi yang diberikan dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 mereka menyebutkan bahwa ada kasus kluster pneumonia 1 dengan salah satu mahasiswa program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT dengan etiologic yang abstrak di kota wuhan, Provinsi Hubei, China. Dari kasus tersebut lama kelamaan berkembang hingga adanya sebuah berita tentang kasus kematian karena terjangkit virus tersebut. Pada tanggal 12 Februari tahun 2020 Indonesia telah mengkonfirmasi adanya 2 orang yang terkena virus Covid19 ini yang membuat masyarakat Indonesia mulai panik. Hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah resmi menetapkan

bahwa wabah virus COVID19 ini disebut sebagai pandemic yang telah menyebar ke seluruh Dunia.

Tidak hanya berdampak pada kesehatan pandemic Covid19 ini juga mengakibatkan kerugian di beberapa sektor diantaranya yaitu kondisi sosial dan juga ekonomi. Untuk jangka pendek, dampak dari pandemic Covid19 ditunjukkan dengan adanya angka kematian yang cukup tinggi, kemudian pada sektor ekonomi pandemic ini menyebabkan penurunan aktivitas perekonomian domestik, hal ini tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Adanya pandemi ini menyebabkan banyak sektor usaha yang tutup akhirnya banyak para pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja/PHK dan juga menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Apabila hal ini tidak diantisipasi dengan baik maka akan mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan sosial, buntut waktu jangka panjang kesenjangan antar kelompok pendapatan akan melebar, jatuhnya perekonomian yang dialai oleh sektor usaha ini akan menyebabkan terjadinya kemiskinan. Pada kondisi Februari 2020, jumlah pengangguran di Indonesia sudah mencapai 6,88 juta atau 4,99 persen (BPS, 2020c).

Kondisi pandemik yang dihadapi Indonesia berpotensi menambah jumlah pengangguran, bahkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memproyeksikan peningkatan jumlah pengangguran hingga 4,22 juta orang (Chairani, 2020).

Setiap hari kasus penyebaran Covid19 di Indonesia ini terus meningkat, para masyarakat diminta untuk melakukan sosial distancing guna memutus rantai penyebaran virus Covid19 yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Negara Indonesia ini merupakan salah satu negara yang menduduki kasus konfirmasi tertinggi di ASEAN. Sedangkan kasus Covid19 di provinsi Lampung pertama kali teridentifikasi masuk pada tanggal 18 maret 2020 dengan jumlah pasien yang terpapar virus Covid19 ini sebanyak 1 kasus. Di provinsi Lampung jumlah yang terkonfirmasi positif Covid19 per tanggal 31 maret yaitu sebanyak 14.019 dengan jumlah kematian 759 dan sembuh 12.749.

Sedangkan untuk di Kabupaten Lampung Timur sendiri kasus positif covid sebanyak 5.909 dengan kasus kematian yang tembus sampai 578 jiwa. Di negara Indonesia memiliki presentase tingkat kemiskinan dengan nilai yang naik turun setiap tahunnya terbukti pada tahun tahun 2020 sampai dengan 2021 merupakan waktu dimana wabah Covid-19 meningkat beserta peningkatan kemiskinan juga meningkat menjadi 10,14% dan pada tahun 2022 tingkat kemiskinan menurun sebanyak 9,54%.

Gambar 1. Data penduduk miskin Kabupaten Lampung Timur dari tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur tahun 2022

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung sebelumnya sudah merencanakan tentang lima kriteria

zonasi berdasarkan warna. Dengan adanya virus covid-19 yang berbahaya ini maka pemerintah memberikan kebijakan kepada masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan diluar rumah dengan begitu ruang gerak untuk masyarakat semakin sempit dan cenderung tidak dapat bekerja dan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan program Bantuan Langsung Tunai yang diberikan kepada masyarakat yang terkena PHK akibat pandemic.

Gambar 2. Gambar jumlah kemiskinan di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dari 2019-2021

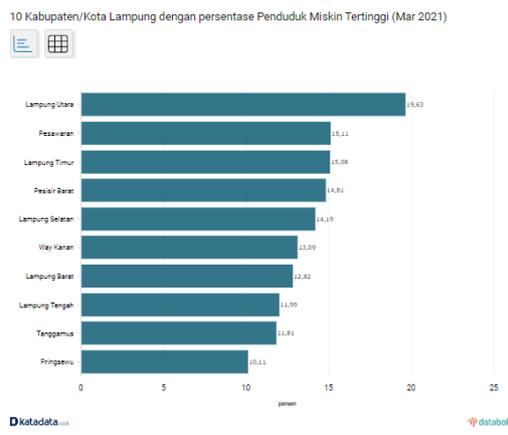
Indikator Kemiskinan	Kemiskinan		
	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	158,90	153,57	159,79
Persentase Penduduk Miskin	15,24	14,62	15,08
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,50	2,50	2,45
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,60	0,64	0,53
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	360 610,00	422 328,00	411 200,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Showing 1 to 5 of 5 entries

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

Gambar 3. Jumlah kasus kemiskinan di beberapa kota Provinsi Lampung



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil dari presentase Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur dari tiga tahun kebelakang menunjukkan bahwa presentase kemiskinan di Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam salah satu Kabupaten yang tertinggi dengan nilai 15,11 tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Dengan ini sesuai dengan bukti survey BPS pada tahun 2021-2022 maka Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten yang tertinggal dan perlu perhatian khusus terkait kemiskinan dan bantuan dari pemerintah guna menyejahterakan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Salah program dari pemerintah yang menunjang kemiskinan yaitu Pembagian Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pembagian bantuan langsung tunai yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat seperti ini bukan suatu hal yang baru, berbagai skema untuk bantuan langsung tunai serta subsidi ini telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencukupi hak dasar masyarakat, meringankan beban dan tanggungan, memperbaiki tingkat kehidupan masyarakat yang kurang mampu. Pada masa pandemi seperti kemarin program Jaring Pengaman Sosial (JPS) berupa bantuan sosial yang bersifat sembako, bantuan langsung tunai, kartu prakerja, program keluarga harapan, dan subsidi listrik menjadi salah satu wujud campur tangan dari pemerintah untuk menanggulangi dampak dari pandemi Covid19 kepada masyarakat yang terkena dampak sosial maupun ekonominya.

Seperti Pemerintah daerah Lampung yang mulai menjalankan program yang telah diberikan oleh pemerintah pusat untuk memberikan Bantuan Langsung Tunai yang diberikan kepada masyarakat dengan dibantu oleh pemerintah desa untuk mendata siapa saja warga yang membutuhkan dan harus dibantu. Untuk bisa mendapatkan Bantuan Langsung Tunai ini pemerintah memberikan kriteria kepada calon keluarga yang akan menerima BLT, syarat untuk dapat menerima BLT adalah

harus keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa yang bersangkutan. Tidak hanya itu harus dapat dipastikan pula bahwa calon penerima BLT ini tidak terdaftar dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Prakerja, Kartu Sembako.

Dari pendataan calon penerimaan BLT ini maka akan mempertimbangkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kementerian Sosial. Sistem kesehatan menurut Kesehatan Dunia Organisasi (WHO) adalah "kegiatan di mana bertujuan untuk mempromosikan, memulihkan, atau menjaga kesehatan". Indonesia adalah negara kepulauan yang terbesar di dunia, yang memiliki lebih banyak penduduk daripada 240 juta penduduk. Indonesia juga termasuk status ekonomi yang berpenghasilan menengah ke bawah. Dengan adanya pandemi covid-19, dampak ekonomi yang sangat dirasakan oleh Indonesia karena kasus yang dikonfirmasi terus meningkat (Putri Ririn Noviyanti, 2020). Dari beberapa sumber dan riset penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih sering terjadi permasalahan dalam menyalurkan bantuan langsung tunai yang diberikan oleh pemerintah baik sebelum maupun sesudah masa pandemic. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan penyaluran bantuan langsung tunai menjadi tidak efektif untuk sampai ke tangan masyarakat.

Adapun proses penyelenggaraan pemberian Bantuan Langsung Tunai umumnya dimulai dari sosialisasi, verifikasi data warga yang terpilih/pengambil yang masuk kedalam nominasi Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang berhasil mendapatkan bantuan, pembagian kartu BLT, pengambilan dana, dan yang terakhir yaitu pembuatan laporan dan evaluasi. Proses pembagian BLT ini baru terstruktur pada tahun 2008, dan Teknik ini tetap digunakan pada tahun 2013. Akan tetapi pada tahun 2013 penyelenggaraan BLT ini sudah tidak lagi menggunakan kartu, namun

langsung menggunakan kartu penerima beras miskin. Adapun proses yang terjadi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Mengadakan sosialisasi yang diberikan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika dengan Departemen social Bersama dengan masyarakat lainnya seperti kepala pemerintah daerah-daerah, Lembaga social kemasyarakatan, dan juga tokoh-tokoh masyarakatnya.
2. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dikirim ke PT Pos Indonesia untuk diproses mengikuti pendaftaran nama dan alamat calon penerima BLT.
3. Setelah proses selesai, Menkeu menandatangani kartu penerima BLT. Kemudian, kartu tersebut dikembalikan ke kantor desa masing-masing untuk diverifikasi sebelum diedarkan.
4. Masyarakat yang telah mendapatkan kartu dapat digunakan untuk mengambil dana BLT di Kantor pos atau di lokasi lain sesuai dengan jadwalnya. Warga tetap bisa meminta verifikasi identitas dari pihak Kelurahan, seperti Kartu Tanda Penduduk, SIM, atau Surat Keterangan Bermasalah, jika kartu BLT hilang atau datanya tidak sesuai.
5. Terakhir, tim khusus akan mengevaluasi dan memeriksa BLT bulanan, dan dikirim ke Departemen Sosial.

Terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul sehingga bantuan langsung tunai ini tidak tepat sasaran. Adapun Permasalahan yang sering terjadi saat diadakannya program penyaluran BLT diantaranya sebagai berikut ketidakakuratan data penerima BLT, disini dapat kita lihat bahwa penerima bantuan langsung tunai ini tidak tepat sasaran mengapa saya nyatakan begitu karena masyarakat yang seharusnya tidak menerima bantuan langsung tunai ini karena financialnya masih terbilang mampu justru malah mendapatkan BLT, sebaliknya masyarakat miskin

yang seharusnya diutamakan untuk dapat mengambil jatah bantuan sosialnya malah justru tidak di masukkan ke data dari ketimpangan inilah yang harus dibenarkan serta diluruskan agar tidak ada lagi bantuan langsung tunai dari pemerintah yang tidak tepat sasaran.

Disini saya sangat tertarik untuk meneliti program ini karena ketika saya menjadi sukarelawan untuk ikut membantu dan terlibat dalam rangka menyalurkan dana bantuan langsung tunai di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur saya melihat banyak sekali permasalahan yang terjadi saat program BLT ini dikeluarkan disini saya akan menjelaskan terkait efektif atau tidaknya program BLT ini supaya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah jika ingin mengeluarkan program baru yang masih sejenis dengan BLT ini.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk menjelaskan terkait efektivitas Bantuan Langsung Tunai yang diberikan kepada masyarakat miskin di desa Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta dapat memberikan manfaat keilmuan bagi Program studi Ilmu Pemerintahan secara umum. Kemudian karena kajian ataupun jurnal terkait dengan *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai* di Indonesia masih sedikit maka diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memperluas wawasan serta dapat menciptakan peluang untuk penelitian baru yang akan berkelanjutan bagi isu terkait pelayanan dan kebijakan pemerintah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian bagi masyarakat adalah dapat memberikan informasi mengenai bagaimana implementasi, kendala, dan solusi dari pemberian Bantuan Langsung Tunai ini. Sedangkan bagi Pemerintah Daerah, hasil dari adanya penelitian ini yaitu sebagai bahan dalam upaya meningkatkan efektivitas dalam pemberian Bantuan Langsung Tunai tersebut. Disisi lain dengan adanya penelitian ini maka diharapkan pemerintah dapat mengevaluasi kembali tahapan yang belum telaksana pada pembagian bantuan langsung tunai ini. Selanjutnya manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan baru mengenai pelayanan dan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian perlu untuk memberikan beberapa perbandingan antara penelitian saat ini dengan beberapa penelitian terdahulu agar posisi serta *novelty* yang didapatkan semakin kuat, oleh karena itu disini saya akan memberitahu tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Menurut (Nafiah & Bharata, 2021) dalam artikel yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko” menyebutkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pendataan hingga penyaluran BLT di Desa Podosoko telah efektif dilihat dari ketepatan waktu dan ketepatan penentuan pilihan. Sedangkan menurut penelitian (Sari Nilam, Hafidhah, 2015) dengan artikel yang berjudul “Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa bagi masyarakat terkena dampak Covid19 dalam perspektif masalah dharuriyah (Studi di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)” Hasil dari penelitian beliau menyebutkan bahwa program BLT Dana Desa di Desa Lambhuk dapat dikatakan efektif karena sudah sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pemantauan program sudah dirasakan masyarakat karena adanya kebaikan dari pelaksanaan bantuan tersebut yang ditandai dengan rasa aman dari segi perasaan, lingkungan, dan manfaat.

Sedangkan menurut Noni Noerkaisar (2021) menjelaskan bahwa efektivitas dari Bantuan Langsung Tunai untuk mengatasi dampak covid menunjukkan bahwa program bantuan tersebut masih belum efektif karena terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Dan menurut (Yuliadi Imam, 2021) dijelaskan bahwa bentuk kemiskinan yang ada di Desa Moyo, dan Menjelaskan tentang dampak program BLT Covid 19 terhadap terkonstruksinya mentalitas miskin. Menurut penelitian (Maun Carly Erfly Fernando, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa program bantuan langsung tunai ini masih perlu untuk di recycle karena dirasa banyak yang tidak tepat sasaran.

Sedangkan menurut (Azhari & Suhartini, 2021) ditegaskan bahwa pengelolaan dana desa sudah disalurkan kepada masyarakat yang tidak mampu dan terdampak

akibat pandemic covid19 untuk diberikan Bantuan Langsung Tunai. Kemudian dalam penelitian (Dany & Habibah, 2021) menjelaskan bahwa adanya Bantuan langsung Tunai ini dirasa cukup efektif sebagai bentuk pemenuhan hak perlindungan social bagi warga non PKH selaa pandemic Covid-19 dan memperoleh persentase yang tinggi. Sedangkan menurut (Zakiyah et al., 2020) hasil penelitian ini memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena di hasil penelitian ini menghasilkan ketidakefektifan program Bantuan Langsung Tunai tersebut.

Pada studi yang dilakukan oleh (Arumdani Nafida, Rahmania nanda Salsabella, 2021) dijelaskan bahwa dengan adanya program tersebut dirasa kurang efektif bagi masyarakat apalagi ditemukan salah satu problem dimana calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah. Sama halnya dengan penelitian dari (Suparman et al., 2021) pada penelitian ini dinyatakan bahwa program bantuan langsung tunai ini belum efektif untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya menurut hasil studi penelitian dari (Lestari Putri, 2015) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bantuan langsung tunai tersebut sudah efektif pada sasaran masyarakat dan ketepatan waktu pembagian akan tetapi bantuan tersebut belum bisa dikatakan efektif pada masyarakat karena belum bisa menggunakan dana tersebut dengan baik.

Berbeda dengan hasil dari penelitian (Irvandi, 2022) pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan langsung tunai itu berjalan lancar dan sangat efektif bagi masyarakat miskin yang terdampak akibat pandemic Covid19. Kemudian menurut (Maulina Izza, 2022) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengalokasian dana Bantuan Langsung Tunai tersebut dinyatakan belum efektif karena kepuasan masyarakat belum sepenuhnya terpenuhi. Sama halnya menurut (Yanuarita & susanto, 2021) pada hasil penelitian yang telah mereka lakukan yaitu

menyatakan bahwa efektivitas bantuan langsung tunai covid19 itu tidak efektif dikarenakan ada beberapa indikator yang kurang jelas diantaranya ketepatan sasaran dan pemantauan program.

Selanjutnya menurut (Sri Widyastui et al., 2022) Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan langsung tunai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin ini dikatakan belum efektif. Sedangkan hasil penelitian dari (Maisarah & Ilhamsjah, 2022) hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemberian Bantuan Langsung Tunai dinyatakan belum sepenuhnya efektif hal ini dapat dilihat dari segi ketepatan sasaran yang belum tepat. Kemudian menurut penelitian (Rahayuni & Rusli, 2021) hasil penelitian yang telah mereka teliti menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran program Bantuan Langsung Tunai belum efektif hal ini dibuktikan dengan adanya Pemerintah Desa yang tidak memahami tugasnya dalam menentukan kriteria masyarakat yang berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Berbeda dengan hasil penelitian dari (Hidayah & Subadi, 2022) yang menyatakan bahwa eektivitas program Bantuan Langsung Tunai sudah dapat dinyatakan efektif dari segi prosedur, ketepatan penerima, hingga kesigapan panitia yang membagikan dana tersebut. Selanjutnya menurut hasil penelitian dari (Yauri et al., 2021) menunjukkan bahwa adanya program Bantuan Langsung Tunai ini belum dapat dinyatakan efektif. Sedangkan dari hasil penelitian (Mendome et al., 2021) menerangkan bahwa semua prosedur sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh pemerintah pusat, akan tetapi ada satu masalah yaitu beberapa masyarakat yang seharusnya tidak layak menerima namun menerima, begitu juga sebaliknya.

Dari penjelasan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa adanya Bantuan Langsung Tunai ini dinyatakan kurang efektif dibeberapa daerah karena ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, oleh karena itu disini saya akan mengkaji terkait efektivitas Bantuan Langsung Tunai yang terjadi di desa Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1.6. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi (Ziauddin, 2018). Berikut ini adalah beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya:

1.1.1. Efektivitas Program

Efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan selalu dikaitkan dengan hubungan antara hasil yang dicapai dengan proses pencapaian. Efektivitas merupakan hubungan antara output yang menghasikan tujuan. Berikut adalah definisi teori efektivitas menurut beberapa ahli :

Menurut M Indrawijaya (Ansfridho & Setyawan, 2019), menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu standar yang membuktikan seberapa jauh target yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas dalam waktu yang telah dicapai. Semakin besar target yang dicapai, maka akan semakin tinggi juga tingkat efektivitas yang akan didapatkan. Suatu efektivitas dapat dikatakan sebagai suatu target akhir yang wajib diraih oleh suatu organisasi atas program apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain

efektivitas itu adalah kesesuaian program yang telah dirancang diawal hingga membicarakan hasil di akhir yang telah dicapai.

Untuk indikator efektivitas digunakan teori Ni Wayan Budiani dan Ahmad Wito Subagyo dalam (Ni Wayan Budiani Ahmad Wito Subagyo, 2018) . Ada tujuh indikator efektivitas program: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, dan ketepatan penggunaan dana, pengembalian dana, dan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator akurasi dan pengembalian dana target program efektif, sementara lima sisanya masih belum efektif.

Efektivitas suatu kegiatan program dapat dipelajari dari berbagai perspektif dan tergantung pada siapa yang menilai dan menafsirkannya, sehingga sulit untuk mengukur efektivitasnya. Dari perspektif produktivitas, seorang manajer produksi menunjukkan bahwa efektivitas memerlukan kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Perbandingan rencana berdasarkan hasil aktual yang terukur juga dapat digunakan untuk menilai tingkat efektivitasnya. Namun, dianggap tidak efektif jika upaya atau hasil dari pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak benar sampai pada titik di mana mereka mencegah tujuan tercapai atau tujuan yang diharapkan terpenuhi (Aldino, 2018).

Kita dapat menarik kesimpulan, berdasarkan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, bahwa perbandingan antara rencana di awal dan hasil aktual dapat digunakan untuk menilai efektivitas. Semakin besar efektivitasnya, maka sangat rendahnya tingkat kesalahan atau error yang terjadi. Demikian pula, yang sebaliknya berlaku: semakin banyak kesalahan

yang dibuat dalam rencana awal, semakin tidak efektif insiden itu. Efektivitas target adalah sejauh mana telah ditentukan bahwa itu akan dicapai mengingat hasil akhirnya. Dalam hal ini, tujuan utamanya adalah hasil. Semakin sering mencapai tujuan yang telah ditentukan, semakin efektif. Sedangkan Program adalah seperangkat instruksi yang diimplementasikan dalam bahasa, kode skematik, atau format lainnya. Instruksi ini, ketika dikombinasikan dengan media yang dapat dibaca komputer, akan memungkinkan komputer untuk melakukan fungsi-fungsi khusus, seperti menyiapkan instruksi ini untuk desain.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Dimungkinkan untuk menafsirkannya sebagai sebuah program aplikasi metodis sumber daya berdasarkan logika, keyakinan, dan asumsi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang terkait dengan masalah yang disebutkan sebelumnya. Program ini juga disebut sebagai hal-hal yang termasuk di dalamnya, seperti urutan kegiatan sistematis yang direncanakan, pengelolaan sumber daya, identifikasi kebutuhan spesifik, partisipasi individu atau kelompok, konteks spesifik, produksi output, hasil, dan dampak yang terdokumentasi, dan sistem kepercayaan yang digunakan bersama dengan program kerja dan memiliki manfaat.

Menurut Arikunto, saat menentukan program, ada tiga makna penting yang harus ditekankan: (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan; (2) terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama dan bukan merupakan kegiatan tunggal tetapi jamak terus menerus; dan (3) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program adalah kumpulan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem, yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi terus menerus. Program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan (Munthe, 2015).

1.1.2. Kesejahteraan Masyarakat

Di dunia modern, kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya, dan pekerjaan yang membayar cukup untuk mendukung kualitas hidupnya. Keadaan kepuasan individu secara keseluruhan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan. Pemahaman mendasar ini mengarah pada pemahaman yang rumit yang dibagi menjadi dua bidang yang diperdebatkan. Pertanyaan pertama adalah apa ruang lingkup zat itu, dan yang kedua adalah bagaimana intensitas zat itu dapat diringkas. Rasa kesejahteraan seseorang adalah kepuasan yang mereka peroleh dari menggunakan uang yang telah mereka peroleh. Namun, tingkat kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif karena fakta bahwa itu tergantung pada seberapa puas seseorang dengan hasil pengeluaran pendapatan tersebut (Pustaka, 2012).

Sistem kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang dipenuhi dengan rasa keselamatan, kesopanan, dan ketenangan batin dikenal

sebagai kesejahteraan. Ini mendorong setiap warga negara untuk melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial seseorang dengan cara yang paling efektif untuk diri sendiri, rumah tangga, dan masyarakat. Tingkat kesejahteraan seseorang didefinisikan sebagai sejauh mana mereka puas dengan hasil konsumsi pendapatan mereka. Namun, sejauh mana seseorang puas dengan konsumsi pendapatan mereka mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Hubungan yang ada antara konsep kesejahteraan dan kebutuhan adalah kepuasan dari kebutuhan ini.

Adapun pembagian indikator kesejahteraan dibagi menjadi dua komponen, yaitu kesejahteraan subjektif dan objektif, sering digunakan dalam pengukuran kesejahteraan. Sementara mengukur kesejahteraan menggunakan tolok ukur yang relatif standar, seperti pendapatan per kapita, yang mengasumsikan ada tingkat kebutuhan fisik bagi setiap orang untuk hidup layak, mengukur kesejahteraan bersifat subjektif karena berkaitan dengan aspek psikologis yang diukur dengan kebahagiaan dan kepuasan (Habibur Rahman Al Ambari, 2020).

1.1.3. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang belum pernah dibahas di tanah air, khususnya Indonesia. Kemiskinan selalu menjadi bagian dari kehidupan bagi masyarakat dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Karena itu, kemiskinan tidak bisa hilang begitu saja. Masalah utama yang dihadapi negara-negara berkembang adalah kemiskinan. Akibatnya, pemerintah menerapkan program dan kebijakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Bantuan Langsung Tunai, juga dikenal sebagai BLT,

adalah salah satu contohnya. Menurut (Selviana, 2016), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (tunai) kepada masyarakat miskin, namun selisih dari subsidi tersebut diberikan kepada masyarakat miskin. Alasan pemerintah mengeluarkan program Bantuan Langsung Tunai yaitu karena adanya pandemic Covid19 yang mengakibatkan sejumlah masyarakat kehilangan pekerjaan tetapnya, oleh karena itu pemerintah akhirnya mengeluarkan program yang disebut Bantuan Langsung Tunai ini yang ditujukan untuk masyarakat yang tergolong tidak mampu/miskin.

Oleh karena itu Bantuan Langsung Tunai (BLT), seperti dilansir Harian Republika dalam (Iping Baso, 2020), tersedia untuk 29,3 juta anggota dari 40% rumah tangga termiskin. Tujuan dari bantuan langsung tunai ini adalah untuk menjaga daya beli kelompok masyarakat yang diperkirakan paling terdampak wabah virus corona baru (Covid-19). Pendekatan "precorona dan era pandemi corona" dapat dimanfaatkan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap program perlindungan sosial yang telah diluncurkan pemerintah untuk mengatasi dampak sosial ekonomi dari pandemi virus corona. Sejak April hingga Juni, penyaluran BLT ini berlangsung selama tiga bulan. Penerima tidak boleh memiliki Kartu Sembako atau Kartu Pra Kerja dan berasal dari keluarga miskin yang belum mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan dari data kesejahteraan sosial terpadu (DTKS), penerima BLT. Ketentuan Menteri Desa PDTT diikuti dalam hal proses pengumpulan data, mencari tahu siapa penerima manfaatnya, dan menerapkan BLT Desa. Dengan persetujuan pemerintah kabupaten atau kota, Blt dialokasikan

maksimal 35% dari dana desa atau lebih dalam APBD. Penyaluran dana desa juga dipermudah dengan penyederhanaan dokumentasi dan bertujuan agar penyalurannya lebih cepat. Pihak yang bertanggung jawab atas penggunaan, pendistribusian, dan pertanggungjawaban BLT Desa adalah kepala desa.

1.1.4. Covid-19

Dunia tercengang dengan berita wabah pneumonia tanpa penyebab yang diketahui menjelang akhir 2019, tepatnya pada Desember. Wabah ini adalah yang pertama ditemukan di kota Wuhan dan provinsi Hubei, China. Mayoritas pasien dengan pneumonia ini dimulai sebagai penjual hewan hidup di pasar Huanan Wuhan. Pada 7 Januari 2020, para peneliti berhasil mengidentifikasi virus corona baru sebagai penyebab pneumonia. Secara resmi, penyakit ini dikenal sebagai Covid-19 (2019 Corona Virus Disease), dan nama virusnya adalah SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus).

Virus SARS-CoV-2 bertanggung jawab atas penyakit menular yang dikenal sebagai penyakit coronavirus (COVID-19). Mayoritas orang yang terkena COVID-19 hanya akan memiliki gejala ringan hingga sedang, dan mereka tidak memerlukan perawatan khusus untuk pulih. Namun, beberapa individu mungkin mengalami rasa sakit yang parah dan memerlukan bantuan medis. Ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas, partikel cairan kecil dapat menyebarkan virus dari mulut atau hidung mereka. Partikel-partikel ini dapat berkisar dari aerosol hingga tetesan yang lebih kecil yang masuk ke saluran pernapasan. Jika Anda berada di dekat seseorang yang sudah terinfeksi COVID-19, Anda berisiko tertular

virus saat menghirup udara yang terkontaminasi virus. Setelah menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi, Anda juga dapat tertular infeksi dengan menyentuh mulut, hidung, atau mata Anda. Lebih mudah untuk menyebarkan virus di dalam dan di daerah ramai.

Menurut (Yelvi Levani et al., 2021), setelah hasil tes dari laboratorium di kota Wuhan kembali keluar dan dinyatakan positif Covid-19 pada 2 Januari 2020, jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit bertambah menjadi 41. Kondisi bawaan antara lain hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular pada beberapa pasien. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, karena penyebaran global virus terus meningkat. Ada 7.805.148 kasus di seluruh dunia per 15 Juni 2020. dimulai dengan penularan dari hewan ke manusia, kemudian menyebar dari manusia ke manusia. Perubahan paru-paru telah diamati pada beberapa pasien yang telah menjalani pemeriksaan radiografi. Selain itu, jumlah rata-rata sel trombosit dan limfosit pasien lebih rendah, dan hipoksemia hadir.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melakukan survei yang menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah berdampak pada layanan kesehatan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Terlepas dari kenyataan bahwa rehabilitasi COVID-19 memainkan peran penting dalam pemulihan dari penyakit parah, rehabilitasi adalah layanan kesehatan yang paling terpengaruh. Layanan rehabilitasi terpengaruh di 63% dari 153 negara yang disurvei, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Akibatnya, WHO telah mendesak negara-negara anggotanya untuk memasukkan rehabilitasi ke

dalam strategi nasional untuk mengendalikan pandemi COVID-19 (Nugraha et al., 2020).

1.7. Definisi Konseptual

1.7.1 Efektivitas Program

Efektivitas program adalah salah satu cara/upaya yang dilakukan guna mengukur sejauhmana suatu program tersebut berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.7.2 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya, dan pekerjaan yang membayar cukup untuk mendukung kualitas hidupnya.

1.7.3 Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah suatu program bantuan dari pemerintah yang berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik itu bersyarat maupun tak bersyarat yang diberikan khusus kepada masyarakat miskin.

1.7.4 Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang menyerang system ketahanan tubuh pada manusia, penyakit ini dapat menular dari berbagai cara, Infeksi ini menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Jarak

jangkauan droplet biasanya hingga 1 meter. Droplet bisa menempel di benda, namun tidak akan bertahan lama di udara.

1.8. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki urgensi untuk membatasi gejala-gejala sosial yang akan menjadi fokus penelitian. Kajian yang berada dalam definisi operasional berisi batasan-batasan dalam penelitian agar penulis memudahkan untuk mengambil sebuah fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Efektivitas Bantuan	Ketepatan sasaran program	- Tepat diberikan kepada masyarakat miskin.
	Langsung Tunai pasca Pandemi Covid-19 di	Tujuan Program	- Untuk mensejahterakan masyarakat yang terdampak akibat pandemic Covid-19.
	Kelurahan Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	Pemantauan Program	- Untuk mengukur apakah program Bantuan Langsung Tunai ini berjalan dengan baik atau tidak.
		Sosialisasi Program	- Mensosialisasikan terkait penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai.

		Ketepatan Penggunaan Dana	- Memantau ketepatan pemberian dana Bantuan Langsung Tunai yang diberikan kepada masyarakat.
--	--	---------------------------------	--

1.9. Metode Penelitian

Untuk menjelaskan berbagai probabilitas yang ada dan mengarahkan diskusi ke arah menemukan titik terang untuk masalah yang ingin dipelajari, sebuah penelitian harus memiliki metode yang digunakan sebagai basis referensi dalam pengembangan pemikiran. Metode Penulis diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.9.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu dimana rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menyelidiki atau mendokumentasikan situasi sosial yang akan diselidiki secara menyeluruh.. Menurut Moleong dalam (Ma'ruf, 2017), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dipahami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang secara alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun focus penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan kondisi yang akan diamati di lapangan secara lebih detail, transparansi, dan presisi.

1.9.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan sebagai langkah-langkah dalam proses pengumpulan data. Penelitian yang perlu dilakukan membutuhkan sumber informasi yang disebut data agar dapat mencapai suatu kesimpulan. Fakta atau citra yang nantinya akan dikumpulkan oleh peneliti dan diolah untuk menghasilkan data. Data primer dan sekunder yang termasuk dalam penelitian ini adalah data yang ingin penulis kumpulkan.

a. Data Primer

Menurut Hasan dalam (Dawaty syafni, 2020), Data primer adalah informasi yang didapat atau dikumpulkan di lapangan secara langsung oleh peneliti atau subjek yang membutuhkannya. Data primer didapatkan dari Sumber informan, atau individu, dengan cara temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Di antara data primer tersebut antara lain Informasi yang dikumpulkan dari observasi lapangan dan wawancara. Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan dari observasi lapangan dan wawancara di Kelurahan Bumimas. Penulis nantinya akan melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah pihak di Kelurahan Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam (Gifa Delyani Nursyafitri, 2022) Data sekunder adalah sumber data yang tidak diterima secara langsung oleh pengumpul data, data ini bisa didapatkan baik melalui dokumen atau

individu lain. Data yang dibutuhkan oleh data primer dilengkapi dengan sumber data sekunder, yang merupakan sumber data pelengkap. Penulis ingin menggunakan data sekunder dari kajian literasi sebelumnya yang dikumpulkan dari artikel jurnal, dan peraturan, serta laporan dari media.

1.9.3. Teknik Pengumpulan Data

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen merupakan metode utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan tidak hanya untuk mengumpulkan data tetapi juga untuk menemukan pentingnya pengaturan penelitian. Saat melakukan observasi partisipatif, peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan lapangan, sehingga mudah diamati karena berbaur dengan yang sedang diteliti. Reduksi data adalah proses memusatkan perhatian dan membatasi penelitian hanya pada data yang relevan, menghilangkan data yang tidak relevan. Informasi yang diharapkan dapat dihasilkan sebagai hasil dari kedua tahap ini akan lebih jelas, ringkas, dan sederhana. Pengumpulan data juga dilakukan dengan memperhatikan triangulasi data yakni: a) Wawancara secara mendalam (indepth interview), b) Observasi dan c) Dokumentasi.

a. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian Anda, wawancara dilakukan, wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan investigasi dan mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Peneliti akan memberikan instruksi umum selama wawancara sebagai bagian dari penelitian ini. Dalam hal

ini, peneliti akan menyiapkan garis besar topik yang akan diperluas berdasarkan temuan lapangan dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti kemudian akan meminta izin untuk menggunakan alat seperti ponsel dari sumbernya untuk menghindari lupa informasi. Setelah itu, para peneliti akan melakukan wawancara dengan perwakilan dari masyarakat dan juga pemerintahan desa di kelurahan Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun masyarakat yang akan di wawancara yaitu:

1. Masyarakat di desa Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah mendapatkan Bantuan Langsung Tunai.
2. Kepala desa Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Dinas sosial Kabupaten Lampung Timur
4. Kantor pos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dari buku, internet, atau sumber daya lain yang dapat membantu penelitian. Dokumen pemerintah, berita terkait, jurnal terkait, foto, dan data terkait efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi Covid19 di Desa Bumimas, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur akan digunakan peneliti untuk menyusun dokumentasi. Tinjauan dan ulasan komunitas tentang efektivitas Bantuan Langsung Tunai juga akan digunakan.

c. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pengamatan langsung di lapangan yang kemudian dicatat secara sistematis terkait subyek atau obyek yang diamati. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi Kelurahan Bumimas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1.9.4. Teknik analisis data

Menurut (Taylor, 2022) Teknik analisis data adalah Proses mendeskripsikan secara formal upaya untuk menemukan tema, merumuskan hipotesis yang disarankan, dan memberikan bantuan dan tema untuk hipotesis. Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah jenis analisis yang menyempurnakan, memilih, dan menyederhanakan data mentah lapangan sehingga data yang dikurangi nantinya dapat menghasilkan informasi yang berguna dan membuatnya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data ini mendeskripsikan seluruh informasi yang telah terkumpul. Penyajian data primer dan sekunder tersebut disajikan secara naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan, dimana temuan tersebut dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang awalnya diusulkan. Pada titik ini, peneliti juga memberikan saran dan rekomendasi terkait temuan tersebut kepada pihak terkait sesuai dengan topik penelitian.